BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah dan Kondisi Pasar Ngemplak Tulungagung

Pasar Ngemplak merupakan pasar tradisional di Kabupaten Tulungagung yang terletak tidak jauh dari pusat kota, Pasar Ngemplak Tulungagung pada awalnya bernama pasar sore lama yang terletak di Jl. Antasari. Dengan adanya perkembangan atau keramaian kota dan jumlah pedagang yang semakin banyak pada tahun 1992 pemerintah daerah menfasilitasi tempat untuk pindah, yaitu berada di Jl. KHR. Abdul Fatah No. 2 tepatnya Di Dusun Ngemplak, Desa Botoran, karena pasar yang dipindah ini bertempat di Dusun Ngemplak maka pemerintah merubah pasar sore lama menjadi Pasar Ngemplak Tulungagung.

Dulu pedagang disini masih lesehan, belum ada semacam kios dan los, apalagi tempat-tempat yang layak untuk berdagang. Fasilitas masih sangat minim, namun dengan seiring dengan berjalanya waktu perkembangan sangat baik sekali. Setelah pasar di pindah ternyata pedagang semakin banyak dan lokasi pasar sudah tidak mampu menampung para pedagang kemudian pemerintah daerah melakukan renovasi pasar dan menambahkan tempat lagi untuk para pedagang, kebetulan di sebelah

selatan dari pasar Ngemplak Tulungagung terdapat lahan kosong maka dari itu pemerintah daerah membangun lahan kosong tersebut untuk menampung para pedagang dan pasar tersebut ditempati oleh para pedagang bongkaran atau pasar induk, serta fasilitas di Pasar Ngemplak Tulungagung sudah mulai di bangun seperti terdapat beberapa toilet, tempat pembuangan sampah dan juga mushola.

Bukan hanya transaksi jual beli yang dapat ditemui di Pasar Ngemplak Tulungagung, namun juga tentang budaya orang indonesia dalam bermasyarakat dengan lingkungan sekitarnya khususnya di daerah Tulungagung yang ramah tamah dapat ditemui di tempat ini. Selain itu di Pasar Ngemplak ini juga terdapat para produsen atau pemilik barang pertama (tangan pertama) yang menawarkan barang produksi atau dagangannya kepada pedagang/penjual yang berada di Pasar tradisional tersebut. Jadi, para pedagang yang sudah menetap berjualan di Pasar Ngemplak tidak harus pergi ke tempat lain untuk memperoleh barang yang akan dijualnya, tetapi justru pembawa barang yang datang kepada pedagang.

Pasar Ngemplak Tulungagung beroperasi selama 24 jam, sebagai pasar yang tertua di Tulungagung, komoditi yang di jual tergolong lengkap meliputi : sayur-mayur, daging sapi, daging ayam, ikan laut, sembako, rempah-rempah, rumah makan, grabah, kain, pakaian jadi, alat pertanian, perhiasan emas, buah-buahan, dan lain sebagainya. Dan pasar

ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu pasar pagi, pasar sore, dan pasar siang, kantor pasar ngemplak ada dua yang pertama kantor utama yang terletak di pasar wage yang berada tidak jauh dari pasar ngemplak itu sendiri yaitu letaknya di sebelah utaranya pasar ngemplak tersebut yang kedua kantor induk yang letaknya di pasar ngemplak, adapun situasi dan kondisi kantor pasar ngemplak ini dirasa masih amat sangat bagus, sehingga masih sangat lanyak untuk di gunakan sebagai pengatur aktifitas oprasional untuk pengelolaan pasar, hal ini terjadi karena pasar ngemplak belum lama ini dilakukan pembagunan yang di mana pembagunan itu tidak hanya menyangkup isi pasar saja melainkan sarana dan prasarana pasar ngemplak tersebut termasuk kantor pasar ngemplak.⁷³

2. Letak Geografis Obyek Penelitian

Pasar Ngemplak Tulungagung merupakan salah satu Pasar Tradisional yang ada di wilayah Kecamatan Tulungagung tepatnya berada di Dusun Ngemplak, Desa Botoran Kecamatan Botoran, Kabupaten Tulungagung. Lokasi pasar terletak di satu jalur lalu lintas dan berada di tengah keramaian kota, Tepatnya 500 M dari jantung Kabupaten Tulungagung. Pasar Ngemplak Tulungagung dibangun di atas tanah berukuran kurang lebih 4 hektar. Letak pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga

 73 Mei Sulistiono, Pengelola Pasar Ngemplak tulungagung,wawancara di Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung 8 Februari 2019.

-

jalur tersebut sangat ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan tengahtengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat dengan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah didapat.⁷⁴

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tulungagung. Kabupaten Tulungagung merupakan salah satu di Propinsi Jawa Timur. Kabupaten Tulungagung terletak pada posisi 111,43° Bujur Timur sampai dengan 112 07° Bujur Timur dan 7 5° sampai dengan 818° Lintang Selatan. Selatan. Kabupaten Tulungagung terbagi menjadi tiga dataran yaitu tinggi, sedang dan rendah. Batas wilayah di sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Kediri tepatnya dengan Kecamatan Kras. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Blitar. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Trenggalek. Luas wilayah Tulungagung mencapai 1.150,41 km dan terbagi menjadi 19 Kecamatan dan 271 Desa atau Kelurahan.

Melihat kondisi letak pasar Ngemplak tersebut dapat disimpulkan bahwa pasar Ngemplak memiliki kondisi yang sangat strategis karena pasar Ngemplak berekatan dengan pemukiman penduduk, di samping itu juga pasar Ngemplak terletak di perkotaan yang mana akan memberi pengaruh kepada masyarakat untuk melakukan transaksi jual beli, adapun

⁷⁴ Eko Setiyo Rahayu, Kepala UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan tulungagung, wawancara di Kantor Pasar Ngemplak Tulungagung 8 Februari 2019.

⁷⁵Kabupaten Tulungagung dalam Angka, (Tulungagung, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2004), hlm.3.

yang diteliti adalah Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam

Melakukan Transaksi Perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung.

Untuk itu agar mendapatkan gambaran yang jelas tentang obyek

penelitian, peneliti terjun langsung kelapangan untuk melihat, dan

mendeskripsikan keadaan di pasar Ngemplak Tulungagung serta mencari

data yang valid kepada petugas, penjual dan pembeli.

3. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah bangunan di Pasar Ngemplak Tulungagung

1) Kios : 500 unit

2) Los : 1000 unit

b. Jumlah pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung berjumlah

Pedagang : 2000 an pedagang

c. Fasilitas Umum

1) Kantor Pasar

2) Mushola

3) Toilet/WC

d. Tempat penampungan sampah sementara

1) Volume sampah : 2m³

2) Pengangkutan : PDAM

3) Pengelola : UPTD

4) Sarana air bersih

5) Tempat parkir

Di pasar Ngemplak Tulungagung terdapat tempat parkir yang luas, yang dikelola oleh pihak pasar Ngemplak Tulungagung yang berada di pintu masuk pasar dekat kantor khusus karyawan kantor Pasar Ngemplak Tulungagung, di pojok samping pasar Ngemplak juga terdapat tempat parkir yang luas, dan Nyaman, dimana untuk biaya penitipan kendaraan setiap pengunjung di tarik tarif 1000 Rupiah, kendaraan pembeli sudah aman dan terhindar dari panas. Dan para penjual atau pedagang pun bisa menitipkan motor atau kendaraannya di tempat parkir yang sudah disediakan.

Jadi dengan adanya tempat parkir yang memadai membuat pengunjung pasar menjadi nyaman dan tidak ada kendala dalam melakukan proses jual beli.

6) Listrik

7) Pos keamanan⁷⁶

Di pasar Ngemplak Tulungagung terdapat beberapa titik pos keamanan di bagian depan pintu masuk dan dibagian parkiran pembeli ada pos untuk keamanan.

⁷⁶ Eko Setyo Rahayu, Kepala UPTD Ngemplak Tulungagung, wawancara di kantor Pasar Ngemplak Tulungagung, 8 Februari 2019

4. Jalur Distribusi Barang Kepada Konsumen

a. Jalur Pembelian Barang Dagangan

Pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung tergolong sebagai pasar yang lengkap, di pasar Tradisional Ngemplak Tulungagung menyediakan segala jenis kebutuhan mulai dari bahan makanan, makanan, sembako, pakaian, tas, sepatu, asesoris, peralatan dapur, gerabah, mainan anak-anak, buah-buahan, obat-obatan dan lain-lain.

Pedagang sembako di Pasar Ngemplak mendapatkan barang dagangan tersebut dari pabrik (produsen), pedagang besar (grosir), dari agen. Dalam keputusan pengambilan barang dagangan ini tentunya akan mempengaruhi harga pokok pembelian barang dagangan. Dagangan yang dibeli langsung dari produsen (pabrik) tentunya akan lebih murah jika dibandingkan dengan dagangan yang dibeli dari grosir maupun agen atau sales.

Di Pasar Ngemplak Tulungagung banyak pedagang grosir yang memilih berkeliling menawarkan dagangannya kepada pedagang yang ada di Pasar Ngemplak. Akan tetapi harganya tentu lebih mahal jika dibandingkan dengan pedagang mengambil sendiri dagangannya kepada pedagang besar.

b. Jalur Penjualan Barang Dagangan

Dagangan yang telah diperoleh pedagang di Pasar Ngemplak akan dijual kepada pedagang dan kepada konsumen akhir. Dagangan

yang dijual kepada pedagang untuk dijual kembali bersifat grosir. Pembeli (yang dimaksud pedagang yang akan menjual kembali) ada yang datang dari sesama pedagang yang ada di Pasar Ngemplak ada pula yang dari luar Pasar Ngemplak. Barang dari pedagang tersebut akan dijual kembali kepada konsumen akhir baik melalui perdagangan menggunakan kios untuk menjajakan dagangannya atau menggunakan sistem keliling kampung. Pembeli ini mayoritas adalah ibu-ibu yang membeli di Pasar Ngemplak untuk kemudian dijual kembali di wilayah tempat tinggalnya secara kredit, sistem ini biasanya berlaku untuk pakaian. Selain penjualan sistem kredit pedagang keliling juga menjual barang dagangannya secara tunai, sebagai contohnya pedagang sayur keliling. Selain pembelian dalam bentuk grosir ada pula pembelian dalam bentuk satuan.

Para pedagang di Pasar Ngemplak juga menjual kembali barang dagangannya pada konsumen akhir. Penjualan ini biasanya dengan sistem ecer. Dan dari sinilah terjadi sistem tawar menawar diantara penjual dan pembeli. Untuk harga yang ditawarkan pada pembeli akhir biasanya lebih mahal dibanding dengan sesama pedagang.

5. Struktur Organisasi

Pengelolaan Pasar Ngemplak Tulungagung sebeum tahun 2017 adalah Dinas Pendapatan Daerah. Namun dengan adanya perubahan strukur organisasi tata kerja (SOTK), maka mulai tahun 2017 hingga saat ini 2019 pengelolaannya diserahkan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dibidang pengelolaan pasar. Agar pengelolaan pasar ngemplak berjalan dengan baik, maka pengelolaannya diberikan wewenang kepada unit pelaksana teknis (UPT) Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) kecamatan Tulungagung.

Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung memiliki fungsi yang sama dengan struktur organisasi yang lain, yang pada dasarnya adalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Struktur kepengurusan langsung di bawah naungan Dinas Koperasi, UMKM dan pasar sehingga pegawai yang bekerja tergolong Pegawai negeri sipil (PNS). Organisasi pengelola pasar dinamakan Unit Pelayanan Terpadu Daerah (UPTD) Pasar Ngemplak Tulungagung. Adapun struktur kepengurusannya adalah:

KEPALA
UPTD

TENAGA
FUNGSIONAL

KASUBAG TU
FUNGSIONAL

KOORDI
NATOR

RETERTIBAN
DAN
KEBERSIHAN

PEMUNGUT

Gambar 4.2 Struktur Organisasi Pasar Ngemplak Tulungagung tahun 2019

Sumber: Data Pengelola Pasar Ngemplak Tulungagung

Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Pengurus Pasar Ngemplak Tulungagung Tahun 2019

No	Nama	Jabatan
1.	Eko Setiyo Rahayu,S.SOS	Kepala UPTD Perindustrian dan Perdagangan Kecamatan Tulungagung
2.	Agus Supriyanto, S.SOS	Ka.Subag.TU
3.	Kristina wijayanti	Petugas Administrasi
4.	Nurhayati	Petugas Administrasi
5.	Sukardi	Petugas Administrasi
6.	Dony Meidyanto	Petugas Administrasi
7.	Laman Siswanto	Petugas Administrasi
8.	Siswanto	Petugas Administrasi
9.	Yatman	Pemungut Retribusi
10.	Mei Sulistiono	Pemungut Retribusi
11.	Hadi Supriyatno	Pemungut Retribusi
12.	Alek Candra Achwan	Pemungut Retribusi

13.	Moch. Hasan Habibi	Pemungut Retribusi
14.	Ahmad Sukeni	Pemungut Retribusi
15.	Moch. Choiri	Pemungut Retribusi
16.	Asrori	Pemungut Retribusi
17.	Dian Rohadi	Kebersihan
18.	Eko Ariawan	Kebersihan
19.	Sudarmaji	Kebersihan
20.	Komari	Keamanan
21.	Ekwan hadi	Keamanan
22.	Sunarto	Keamanan
23.	Waris	Keamanan

6. Job Description

a. Kepala UPTD

Tugasnya : Mempunyai wewenang tertinggi dan bertanggung jawab pada seluruh kegiatan operasional. Sehingga seluruh kegiatan

dan kejadian yang ada di Pasar Ngemplak Tulungagung tersebut adalah menjadi tanggung jawab kepala UPTD.

b. Petugas Administrasi

Tugasnya: Melaksanakan pengelolaan administrasi seperti pendapatan hasil pemungutan retribusi dan mengadakan laporan setiap bulannya pada pemerintah daerah Kabupaten Tulungagung.

c. Petugas Pemungut Retribusi

Tugasnya: Dalam hal ini petugas pemungut retribusi memiliki tugas yaitu melaksanakan pemungutan retribusi sampah, pemungutan pajak, pengelolaan parkir di pasar dan sekaligus sebagai petugas kebersihan.

d. Petugas Kebersihan

Tugasnya: Dalam hal ini petugas kebersihan bertugas membersihkan dan menjaga selalu kebersihan lokasi Pasar Ngemplak Tulungagung, karena kebersihan merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kenyamanan bagi pembeli maupun pedagang yang sedang berjualan di Pasar Ngemplak Tulungagung. Seperti pembuangan sampah, kebersihan kantor, kamar mandi, hal- hal tersebut harus selalu diperhatikan oleh petugas pasar

e. Petugas Keamanan

Tugasnya: Dalam hal ini petugas keamanan merupakan salah satu hal yang paling mempunyai peran penting dalam menjaga keamanan Pasar Ngemplak Tulungagung, baik dari segi keamanan parkir, kantor, dan menjaga ketentraman antara pedagang dan kuli panggul agar tidak terjadi perselisihan. Apabila terjadi pencopetan ataupun ada yang kehilangan motor maka Pasar Ngemplak Tulungagung akan tercoreng dan dimata pembeli akan negativ, karena meresa tidak nyaman dan tidak percaya pada pihak pasar apabila hal tersebut terjadi.

7. Jenis-jenis pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung

Banyaknya pedagang yang menepati Pasar Ngemplak Tulungagung dengan segala barang dagangnya yang bermacam-macam dan berbedabeda, maka pedagang tersebut dapat digolongkan sebagai berikut.

a. Pedagang Ruko

Pedagang ruko adalah pedagang yang menepati bangunan yang terdiri diri toko/gudang yang bersifat permanen, biasanya pedagang yang berada di ruko/toko ini menjual berbagai macam peralatan rumah tangga, dan barang dagangan yang berada di Pasar.

b. Pedagang Kios

Pedagang yang menepati bangunan yang didirikan oleh pemda dengan ukuran yang luas dan tidak dibangun tingkat.Di Pasar Ngemplak Tulungungagung mempunyai kios yang sangat memadai dan cukup banyak sekitar 500an.

c. Pedagang Los

Pedagang yang menepati bangunan yang dibangun oleh pemda dengan ukuran yang tidak terlalu luas dan memiliki cirri khas bangunan yang pintunya dibuat sendiri oleh pedagang.Contoh yang dilakukan oleh pedagang sayuran, pedagang bumbu.⁷⁷

8. Permasalahan di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dalam menjalankan tugasnya para Petugas pasar Ngemplak Tulungagung sesuai dengan jabatan yang mereka duduki, seperti Kepala UPTD, bagian administrasi, pemungutan retribusi dan sebagainya, sudah sangat bersungguh-sungguh dan berusaha semaksimal mungkin agar halhal negatif seperti tindakan kriminal ataupun segala sesuatu yang mengganggu ketenangan pasar tidak akan terjadi. Akan tetapi dalam menjalankan tugas mereka tidaklah mudah, karena masih ada beberapa hambatan-hambatan yang ada sehingga mengakibatkan kinerja mereka

⁷⁷ Eko Setiyo Rahayu, Kepala UPTD Perindustrian dan Perdagangan kecamatan Tulungagung, Wawancara di kantor Dinas, Tanggal 7 Februari 2019

dapat terganggu. Adapun hambatan-hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan sosial ekonomi pasar Ngemplak Tulungagung yang mencangkup:
 - 1) Persaingan yang ketat dengan pusat pembelanjaan modern
 - Pergeseran pola hidup masyarakat yang lebih modern dan tuntutan zaman dengan mengikuti tren yang mana hanya tersedia di pusat pembelanjaan modern.
 - 3) Rendahnya tingkat kesadaran pedagang dalam berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan pasar Ngemplak Tulungagung.
 - 4) Tuntutan konsumen akan kualitas barang dan kebersihan lingkungan.
 - 5) Tuntutan konsumen akan kebutuhan keamanan dan ketertiban.
 - 6) Kurang ada kesadaran dari pedagang.
- b. Permasalahan pada sarana prasarana
 - Rendahnya keikutsertaan pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam upaya menjaga sarana dan prasarana pasar.
 - 2) Belum ada akses perbankan seperti ATM di sekitar pasar.

Akan tetapi petugas pasar Ngemplak Tulungagung sudah berusaha sebisa mungkin untuk meminimalisir dan memperbaiki hambatan-hambatan

yang ada di pasar Ngemplak. Adapun usaha-usaha yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Melakukan himbauan

Himbauan ini dilakukan oleh petugas kepada pedagang setiap hari dengan tujuan untuk meningkatkan pedagang dalam ikut berpastisipasi menciptakaan keindahan, keamanan, kebersihan pasar baik dilakukan secara langsung ke pedangang oleh petugas pemungut retribusi maupun pos keamanan dan informasi melalui pengeras suara.

b. Meningkatkan ketertiban dan keamanan

Semua pihak turut terlibat dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan yang ada di pasar Ngemplak Tulungagung dengan cara memberikan arahan jika terdapat orang yang mencurigakan segera melapor kepetugas keamanan, dan untuk mensejaterahkan pedagang dan lancarnya jalur distribusi barang, bagi distributor yang masuk harus dapat izin terlebih dahulu.⁷⁸

⁷⁸ Eko Setyo Rahayu, Kepala UPTD Ngemplak Tulungagung, wawancara di kantor Pasar Ngemplak Tulungagung, 8 Februari 2019

B. Temuan Penelitian

Analisis Penerapan Etika Bisnis dalam Transaksi Perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung, tentang penerapan etika bisnis dapat dikategotikan sebagai berikut:

a. Etika dengan pelaku bisnis lainnya

Di pasar Ngemplak Tulungagung Untuk persaingan dengan pedagang lainnya, Ibu Sutini menuturkan bahwa di pasar Ngemplak ini semua pedagang berteman dengan baik dan melakukan kompetisi secara sehat dan tidak menjatuhkan ataupun menjelek-jelekkan dagangan satu sama lain dan juga Ibu Sutini sendiri mempunyai pelanggan setia yang selalu membeli dagangannya setiap hari.

Hal ini seperti dikatakan Ibu Sutini

"Alhamdulillah di sini persaingan antara pedagang semua bersaing secara sehat tidak saling menjatuhkan, saya juga tidak mengambil pelanggan orang lain, sudah ada pelanggan yang setiap hari membeli buah-buahan saya" ⁷⁹

Hasil wawancara dengan Ibu Sanah seorang pedagang sayuran, sebelum ibu sanah berjualan di pasar beliau berjualan sayuran berkeliling dengan membawa sepeda. Seiring dengan berjalannya

⁷⁹ Wawancara Bu Sutini Pedagang Buah-buahan Tanggal 10 Februari 2019

waktu setelah ditekuni, sekarang akhirnya Ibu Sanah sudah memiliki warung sendiri. Mengenai hubungan dengan pedagang lain Ibu sanah tidak menganggapnya sebagai saingan karena menurut beliau pedagang lainnya berasal dari berbagai desa yang berada di Kabupaten Tulungagug dan sudah saling mengenal cukup lama,

"sama-sama berjuang untuk mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari, jadi kami sangat berhubungan baik untuk menjaga tali silaturahmi. Meskipun ada adu mulut itu wajar karena kami ini sudah ibu-ibu" 80

b. Etika melayani pembeli

Kehidupan di kawasan pasar Ngemplak Tulungagung sangat menjanjikan bagi para pedagang yang mempunyai usaha dikawasan tersebut. Seperti yang di tuturkan Bapak Lamidi selaku pedagang Ayam,

"Memang disini banyak dek yang membuka usaha seperti saya, namun jelas setiap pedagang di sini tidak sama dalam melayani dan memberikan harga-harga kepada pembeli, disini saya berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli yaitu dengan cara menawarkan Ayam yang segar kepada pembeli yang lewat di depan lapak saya. Boleh juga ketika ada yang bertanyatanya dahulu atau jika ingin memesan dagangan saya untuk hari besok saya selalu akan usahakan. Jadi menurut saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayanannya" saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayanannya" saya usaha saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usaha boleh sama namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usaha saya usaha saya usaha boleh saya namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usaha saya usaha saya usaha boleh saya namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usaha saya usaha boleh saya namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usaha saya usaha boleh saya namun tidak dengan pelayanannya saya usaha saya usa

81 Wawancara Bapak Lamidi, Pedagang Ayam Tanggal 5 Mei 2019

-

⁸⁰ Wawancara Ibu Sanah, pedagang sayuran Tanggal 10 Februari 2019

Pak Lamidi adalah seorang pedagang Ayam yang sudah mempunyai tempat sendiri di Pasar Ngemplak, tetapi walaupun sudah mempunyai tempat sendiri Pak Lamidi juga berdagang dirumahnya sepulang dari pasar. Beliau sudah berjualan di pasar Ngemplak Tulungagung selama 10 Tahun. Informan adalah orang yang ramah dan merakyat dengan siapapun. Sehingga dalam melayani pembeli pun Pak Lamidi terkenal sangat ramah dan sangat sopan dengan semua orang baik yang sudah dikenal ataupun yang belum dikenal. Oleh sebab itu dagangan Pak Lamidi selalu laku keras diserbu para pembeli

c. Etika menawarkan barang-barang yang berkualitas

Hasil wawancara dengan salah seorang penjual pakaian.

Penjual yang peneliti temui adalah Ibu Lia, informan meneruskan usaha berjualan pakaian dari orangtua. Pakaian yang dijual oleh Ibu Lia berbagai jenis dan dengan kualitas yang sesuai dengan harga yang ditawarkan.

"saya berusaha memberikan pelayanan yang baik kepada para pembeli yaitu dengan cara menawarkan barang-barang yang saya jual kepada pembeli yang lewat di depan toko saya. Boleh hanya mampir untuk melihat-lihat saja dulu siapa tahu ada yang menarik untuk dibeli, syukur-syukur kalau mau membeli dagangan saya"⁸²

.

⁸² Wawancara Ibu Lia pedagang pakaian, Tanggal 10 Februari 2019

Informan juga menyetok barang dagangan kepada kerabatnya sehingga Informan merasa lebih tenang karena barangnya bisa dilihat dulu, jika ada barang-barang yang rusak bisa langsung complain dan bisa ditukar dengan barang yang layak dijual, karena takutnya jika ketahuan pembeli ada barang yang cacat nantinya pembeli tersebut tidak mau kembali lagi.

d. Etika menentukan harga

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rahmad, selaku pedagang sembako. Cara Bapak Rahmad menentukan harga bagi para pembelinya yaitu beliau memberikan harga pas kepada para pembeli sehingga para pembeli tidak bisa tawar-menawar lagi.

"Kalau masalah harga saya sesuaikan dengan barangnya biasanya harganya pas, belum pernah ada juga pembeli yang tawar kalau beli kebutuhan pokok disini mbak" ⁸³

Dari hasil wawancara dengan Bapak Halim selaku pembeli di pasar Ngemplak Tulungagung menyebutkan bahwa ada beberapa pedagang yang sudah mematok harga dan tidak bisa ditawar padahal menurutnya pasar adalah tempat bebas untuk tawar menawar

"kalau disini mementukan harga itu setahu saya ada pedagang yang sudah mematok harga sekian dan tidak bisa ditawar lagi. Padahal kan dipasar bukan seperti di supermarket yang tidak boleh

٠

⁸³ Wawancara Bapak rahmat, Pedagang Sembako tanggal 10 Februari 2019

tawar menawar mbak. Tapi itu hanya beberapa saja, lainnya juga boleh kalau mau menawar"⁸⁴

2. Analisis Pemahaman Pedagang Mengenai Etika Bisnis Islam

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung. Peneliti dapat hasil dari jawaban beberapa informan yang berkaitan dengan pemahaman mengenai etika bisnis Islam. Pemahaman merupakan kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pengetahuan. Pemahaman sangat diperlukan dalam kegiatan segala hal transaksi jual beli. Karena apabila memiliki pemahaman tentang apa yang akan dilakukan maka akan lebih mudah dalam menjalankan kegitan tersebut. Pemahaman akan etika bisnis pada pedagang sangat berpengaruh pada kelancaran bisnis yang dijalankan. Dalam menjalankan bisnisnya mereka tidak hanya bertujuan untuk mencari untung semata akan tetapi bagaimana bisnis itu berjalan dengan lancar dan mendapatkan ridho Allah SWT.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkenaan tentang pemahaman pedagang mengenai etika bisnis Islam yang meliputi pedagang sembako, sayur-sayuran, buah-buahan, kue-kue, dan pedagang pakaian mengatakan bahwa mereka tidak mengetahui etika bisnis Islam. Akan tetapi, para pedagang menjalankan usaha dagang atau jual beli menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan

⁸⁴ Wawancara Bapak Halim Selaku Pembeli di Pasar Ngemplak Tulungagung

bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan). Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai syari'ah.

Para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung dalam menjalankan aktivitas bisnis telah memahami barang-barang yang dilarang oleh agama Islam untuk diperjual belikan. Barang-barang diperjualbelikan seperti bahan makanan tidak mengandung unsur haram. Seperti yang dilakukan pedagang kue-kuean, bahwa informan tidak mencampurkan bahan makanan dengan bahan yang tidak sehat dan haram.

Hal ini seperti yang dikatakan Bapak Yatno:

"Alhamdulillah mbak saya sudah lama berdagang di sini dan selama berdagang selalu menggunakan bahan-bahan berkualitas dan tidak bahan yang jelek, tidak kadaluarsa, tidak haram. Untung sedikit tidak apa-apa yang penting yang dicari adalah berkahnya terus juga pelanggannya banyak" ⁸⁵

Para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung sebagian dari mereka mengetahui tentang etika bisnis Islam dalam transaksi perdagangan

⁸⁵ Wawancara Pak Yatno pedagang Kue Tanggal 10 Februari 2019

mereka tidak menyeleweng dari etika dalam berdagang, hal ini seperti yang dinyatakan oleh Ibu Sutini:

"Untuk etika bisnis Islam yang secara teorinya pedagang seperti saya ya belum terlalu paham bagaimana mbak, tapi kalau saya pasti berprinsip dan berpegang teguh jika berdagang sesuai dengan aturan Islam, misalnya harus jujur dalam menjual, menimbang juga harus jujur tidak boleh sampai kurang dari timbangan semestinya, disini saya juga menimbang pakai timbangan yang sudah ada angkanya jadi pembeli bisa lihat langsung jika saya jujur dalam berdagang mbak Alhamdulillah." ⁸⁶

Hal tersebut juga dituturkan oleh Bapak Rahmat selaku pedagang sembako yang menggunakan timbangan sederhana atau manual:

"Etika bisnis Islam sepengetahuan saya itu mbak yang berlaku jujur dalam berdagang dan berjualan, tidak mengambil untung yang banyak yang bisa membuat pembeli keberatan, dan yang paling utama jika dalam menimbang harus sesuai dengan yang diminta pembeli, karna segala sesuatu yang kita kerjakan pasti ada balasannya nanti mbak, jadi harus iuiur" ⁸⁷

"Tujuan berjualan itu selain mencari untung dan mencari rezeki yaitu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mbak, meskipun nanti untungnya sedikit ya tidak apa-apa harus disyukuri yang penting pembelinya banyak, dan pada percaya sama apa yang saya dagangkan" Imbuh Bapak Rahmat

Etika bisnis Islam mengatur aktifitas ekonomi terutama dalam dunia perdagangan dengan nilai-nilai agama dan mengajarkan pelaku bisnis atau pedagang untuk menjalin kerjasama, tolong menolong, dan menjauhkan diri dari sikap dengki dan dendam serta hal-hal yang tidak sesuai dengan *syari'ah*.

87 Wawancara Bapak rahmat, Pedagang Sembako tanggal 10 Februari 2019

⁸⁶ Wawancara Bu Sutini Pedagang Buah-buahan Tanggal 10 Februari 2019

Bisnis yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan keluarga adalah hal yang dianjurkan oleh agama Islam. Bekerja dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan duniawi dan juga di niati untuk bekerja sebagai ibadah demi mendapatkan kebahagiaan ukhrawi. Karena kebahagiaan ukhrawi lebih kekal dari pada kebahagiaan duniawi. Hal tersebut seperti yang dinyatakan Bapak Yatno:

"Rezeki itu sudah ada yang mengatur, semua semata-mata untuk mencari berkah dari Allah SWT mbak, segala sesuatunya sudah dilihat langsung oleh Allah, makanya harus berhati-hati menjaga segala aktivitas dan perilaku dalam berdagang" ⁸⁸

"intinya semua itu sudah ada yang mengatur, tinggal ikhtiar kita sebagai manusia itu seperti apa, apakah sudah bisa memaksimalkan ikhtiar. Salah satu contoh kecil ketika saya sebelum akan berangkat mencari nafkah atau bekerja, membaca Bismillah, niat bekerja mencari Ridho Allah untuk menafkahi Istri dan anak-anak. Begitu Mbak" imbuh Bapak Yatno

Sebagaimana yang telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dalam menjalankan perniagaannya, dalam hal ini beliau memiliki keistimewaan, beliau menjalankan usahanya tersebut semata-mata demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, bukan untuk menjadi seorang jutawan. Hal ini dikarenakan beliau tidak pernah berharap pada dunia, tidak pernah serakah dan selalu mementingkan kebahagiaan di Akhirat nanti, maka kecintaan akan kekayaan tidak menjadi prioritas beliau. Karena saat itu

⁸⁸ Wawancara Bapak Yatno, Pedagang Kue Tanggal 10 Februari 2019

berdagang merupakan satu-satunya pekerjaan yang mulia yang tersedia baginya, dan Nabi Muhammad SAW pun terkenal sebagai pedagang yang jujur dan amanah. Pada prinsipnya keuntungan besar bukan merupakan satu wujud keberhasilan seorang pebisnis dalam usahanya tersebut, namun keberhasilan yang sesungguhnya terletak pada rasa menerima apa yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada seseorang sebagai bekal hidup di dunia, namun tetap tak melupakan mencari bekal hidup untuk di akhiratnya.⁸⁹

Dari hasil wawancara peneliti bahwa dalam transaksi perdagangan di pasar Ngemplak tulungagung, para pedagang melakukan usaha dagangannya sesuai aturan yang ada di dalam Islam, namun tidak semua pedagang memahami etika bisnis Islam dalam transaksi perdagangan, ada sebagian pedagang yang tidak memahami etika jual beli dalam Islam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sanah dan Ibu Lia seorang pedagang sayuran dan pakaian.

Ibu sanah Mengatakan:

"saya kurang paham masalah etika bisnis Islam itu seperti apa mbak, saya hanya lulusan SD mbak, yang saya tahu hanya sholat,zakat,puasa yang penting saja jujur dan dagangan saya laku dan mendapatkan untung"

Ibu Lia mengatakan:

⁸⁹ Johan Arifin, Etika Bisnis Islami, Semarang: Walisongo Press, 2009, hlm.162

⁹⁰ Wawancara Ibu Sanah pedagang sayuran, Tanggal 10 Februari 2019

"saya gak tahu teori-teori seperti itu nak, yang saya tahu yang penting saya jualan, kalau ada pelanggan yang ingin melihat-lihat atau tanya-tanya dulu ya saya layani usaha ini juga meneruskan dari orang tua. Tapi InshaAllah saya jujur dalam berdagang" ⁹¹

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pedagang belum mampu memahami etika bisnis Islam, akan tetapi dalam melaksanakan transaksi jual beli mereka menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. etika jual beli dalam Islam menurut para pedagang yaitu tata cara dalam bertransaksi jual beli yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad saw yaitu dengan cara jujur, ramah, tidak mencari untung di dunia semata melainkan keuntungan akhirat juga. Selain itu dalam prakteknya para pedagang di pasar Ngemplak mampu menerapkan dengan baik etika perdagangan dalam pandangan Islam, namun masih ada pedagang yang belum mengetahui.

Agama dan praktek ekonomi tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain, karena saling berhubungan dan membentuk dasar yang kuat dan kokoh dalam menjalankan usaha atau kegiatan ekonomi khususnya di pasar Ngemplak Tulungagung. Agama Islam mengajarkan kita untuk bersikap sopan santun dan ramah tamah kepada sesama. Apalagi sebagai seorang pedagang dalam melayani kepada calon pembeli harus bersikap

91 Wawancara Ibu Lia pedagang pakaian, Tanggal 10 Februari 2019

ramah karena dengan begitu calon pembeli akan merasa senang dan tidak malas untuk mampir sekedar melihat – lihat barang yang tersedia.

Dengan sikap tersebut menunjukkan suatu kepuasan sendiri dalam menjalankan usahanya, hal tersebut harus wajib diberikan kepada pembeli, karena pembeli tersebut merupakan anugerah dan karunia yang diberikan oleh Allah SWT. Akan tetapi, masih ada pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung yang tidak bersikap ramah kepada calon pembeli atau pembeli.

3. Analisis Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Melakukan Transaksi Perdagangan

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung, tentang prinsip-prinsip etika bisnis Islam dapat dikategotikan sebagai berikut:

1. Prinsip tauhid (ketauhidan/unity)

Konsep tauhid dapat diartikan sebagai dimensi yang bersifat vertikal sekaligus horizontal. Karena dari kedua dimensi tersebut akan lahir satu bentuk hubungan yang sinergis antara Tuhan dan hambanya, sekaligus hamba dengan hamba yang lain. Prinsip tauhid juga dapat diartikan sebagai seorang makhluk harus benar-benar tunduk, patuh dan berserah diri sepenuhnya atas apa yang menjadi kehendak-Nya. Bentuk penyerahan diri yang dilakukan oleh pedagang bermacam-

macam berupa menjalankan shalat tepat waktu, berdo'a dan bersedekah.

Selain itu perilaku ketakwaan yang ditunjukan dengan menjalankan shalat tepat waktu hanya beberapa informan. Informan itu adalah pedagang buah-buahan, informan berusaha meninggalkan barang dagangannya ketika mendengar suara adzan yang berkumandang. Menurut informan setelah melaksanakan kewajiban kita kepada Allah SWT hati merasa tenang dan tidak ada beban sama sekali.

"Saya berusaha misalnya sudah tiba waktu shalat kalau belum ada pembeli saya sholat dahulu, dagangannya ditinggal karena rezeki datangnya juga dikasih sama Allah SWT kalau sudah melaksanakan kewajiban kepada Allah kan hati jadi tenang" kata Ibu Sutini⁹²

Sementara pedagang yang lain lebih mementingkan menyelesaikan transaksi jual beli ketimbang menjalankan shalat. Akan tetapi ketika mereka telah menyelesaikan transaksi jual beli baru melaksanakan shalat. Tindakan seperti itu yang dilakukan oleh para pedagang, menurut peneliti ini termasuk lalai dalam melaksanakan shalat tepat waktu. Seharusnya yang dilakukan adalah bersegera menunaikan kewajiban sholat karena keuntungan akhirat pasti lebih utama ketimbang keuntungan dunia. Seperti firman Allah SWT dalam surat An- Nur: 37 sebagai berikut:

⁹² Wawancara pedagang Buah-buahan, Tanggal 10 Februari 2019

Terjemahan:

Laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingati Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang. (QS an-Nur: 37)⁹³

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain. Sekali-kali seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

Para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung bekerja sangat giat, mereka memulai aktifitas berdagangnya sejak pagi hingga siang bahkan sampai sore. Mereka berharap dengan bekerja

-

 $^{^{93}}$ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung : CV Diponegoro, 2005, hlm.354

dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu disamping untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka tidak lupa untuk berbagi kepada sesama, dengan menyisihkan pendapatannya memberikan sedekah kepada peminta-minta. Para pedagang percaya dengan mengeluarkan sebagian rizki yang mereka dapatkan Allah SWT akan mengganti dengan kemuliaan di dunia maupun akhirat. Membantu sesama menjadi keinginan mereka untuk melihat orang lain menjadi lebih baik. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa para pedagang tidak hanya mementingkan diri sendiri tetapi juga mementingkan lingkungan sekitar.

2. Prinsip keseimbangan (keadilan/*Equilibrium*)

Selanjutnya mengenai pemahaman tentang keadilan yang dilakukan oleh para pedagang ditunjukan dengan memberikan pelayanan yang baik kepada pembeli, tidak membeda-bedakan antara pembeli satu dengan yang lain, mendahulukan pembeli yang sudah mengantri duluan, seperti yang dilakukan oleh Bapak Yatno

"Kalau untuk keadilan saya InshaAllah selalu berlaku adil, misalnya siapa yang sudah antri duluan untuk beli akan saya layani duluan sesuai antrian, tapi dengan cakap yang lain nya juga tidak menunggu lama" ⁹⁴

Lain halnya tentang keadilan yang dilakukan Bapak Rahmat

-

⁹⁴ Wawancara bapak Yatno, Pedagang kue Tanggal 10 Februari 2019

"Selalu membedakan harga yang kualitasnya tiggi dengan barang yang kualitasnya rendah, jadi pembeli misalkan beli susu cap A harga lebih mahal dibanding susu cap B, disini karena kualitasnya susu cap A lebih bagus" ⁹⁵

Prinsip keseimbangan menggambarkan dimensi kehidupan pribadi yang bersifat horizontal. Hal itu disebabkan karena lebih banyak berhubungan dengan sesama. Prinsip perilaku adil sangat menentukan perilaku kebijakan seseorang. Dalam dunia bisnis prinsip keadilan harus diwujudkan dalam bentuk penyajian produk-produk yang bermutu dan berkualitas, selain itu ukuran, kuantitas, serta takaran atau timbangan harus benar-benar sesuai dengan prinsip kebenaran.

Prinsip keseimbangan (keadilan) yang dilakukan oleh para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung berupa para pedagang dengan memberitahu tentang spesifikasi dari barang yang akan dijual kepada pembeli. Semua informan tidak menyembunyikan cacat barang yang ditawarkan kepada calon pembeli atau pembeli. Sebagai tambahan mereka memberikan saran kepada pembeli agar para pembeli mengetahui kondisi barang yang akan dibeli, agar mengetahui alasan menawarkan harga yang berbeda, juga agar pembeli tidak bingung untuk memilih barang yang diinginkan. Seperti yang dilakukan Ibu Lia pedagang pakaian:

95 Wawancara bapak Rahmat, Pedagang Sembako Tanggal 10 Februari 2019

"saya memberitahu kelebihan dan kelemahan atas barang yang dijual, memberi penjelasan tentang kualitas dan kuantitas barang nya. karena dengan saya menjelaskan tentang barang yang saya tawarkan pembeli tidak akan kesulitan dalam menawar barang tersebut" ⁹⁶

Bagi semua informan untuk bentuk keadilan ditujukkan dengan adil dalam menakar atau menimbang, misalnya ketika mereka menakar atau menimbang barang yang dijual tidak melakukan pengurangan atau penambahan. Mereka mengetahui dengan mengurangi timbangan atau takaran termasuk perbuatan yang dilarang karena perbuat seperti itu merugikan orang lain

Pemahaman para pedagang mengenai kejujuran dalam menjalankan usaha harus ada, karena kejujuran dalam menjalankan suatu usaha atau berdagang merupakan kunci mencapai derajat yang lebih tinggi baik secara materi dimata orang lain maupun di sisi Allah SWT. Dan kejujuran adalah sebagai tonggak utama untuk menjalankan sebuah bisnis atau usaha agar konsumen tetap terus percaya dan dilain waktu akan kembali lagi kepada pedagang tersebut, dan bisa membangun kepercayaan pada orang lain.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu sutini:

"kejujuran itu sangat penting diterapkan dalam kehidupan mbak, tidak hanya dalam kehidupan tapi juga dalam berdagang. Kalau kita jujur pembeli akan senang, otomatis pembeli juga akan percaya dan tetap berlangganan di kita. Selain dapat kepercayaan dari pembeli, kita

-

⁹⁶ Wawancara Ibu Lia, pedagang pakaian Tanggal 10 Februari 2019

juga dapat pahala. Jadi tidak hanya berdagang semata, tapi juga mencari pahala. Kan, berdagang juga termasuk Ibadah" ⁹⁷

Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu sanah pedagang sayuran yang memiliki pandangan bahwa ketika melakukan transaksi perdagangan harus bersifat terbuka

"jadi saya itu memberikan harga sudah jelas mbak, bisa dibilang lebih murah dari yang lainnya, tidak ambil untung banyak yang penting sama-sama puas dan senang sehingga di sini akan terjadi transaksi yang saling ridho dan diyakini akan membawa barokah serta manfaat untuk kedua belah pihak, dan dengan kita bersikap jujur kita dapat pendapatan yang halal dan baik, dengan pendapatan tersebut untuk mencukupi kebutuhan keluarga"⁹⁸

Sifat jujur tersebut dapat menumbuhkan kasih sayang terhadap sesama manusia, sebagaimana orang tersebut mencintai dirinya sendiri, hal ini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW tentang kesempurnaan seorang muslim, sifat jujur dalam mengelola usaha dapat mengarah pada kejujuran pada kehidupan sehari-hari, terutama dalam melakukan transaksi jual beli dan berinteraksi antar sesama manusia.

Perilaku keseimbangan dan keadilan dalam bisnis secara tegas dijelaskan dalam konteks perbendaharaan bisnis (klasik) agar pengusaha muslim menyempurnakan takaran bila menakar dan

⁹⁷ Wawancara Ibu Sutini, pedagang Buah-buahan Tanggal 10 Februari 2019

⁹⁸ Wawancara Ibu Sanah, pedagang sayuran Tanggal 10 Februari 2019

meninbang dengan neraca yang benar, karena hal itu merupakan perilaku yang terbaik dan membawa akibat yang terbaik pula. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

Terjemahan:

"dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya".(QS.Al.Isra':35)⁹⁹

Menurut peneliti perilaku para pedagang sudah sesuai dengan prinsip keseimbangan atau keadilan dalam menjalankan transaksi jual beli. Prinsip keseimbangan atau keadilan yang dilakukan oleh para pedagang sepatutnya harus dijalankan agar hak-hak seorang pembeli akan terpenuhi.

3. Prinsip Kehendak bebas (ikhtiar/freewill)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis Islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja

⁹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung :CV Diponegoro, 2005, hlm. 198.

dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap kemasyarakatannya melalui zakat, infak dan sedekah. 100

Prinsip kehendak bebas yang diwujudkan semua informan dengan memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya, tidak memberikan harga dibawah harga standar untuk menarik pembeli, memberikan penjual dan pedagang dalam tawar menawar harga hingga di dapatkan harga yang sesuai dan saling ridho antara penjual dan pembeli.

Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Sutini, beliau memberikan kebebasan penjual lain untuk berjualan di dekatnya dan dalam menetapkan harga sesuai dengan harga di pasaran. Seperti yang dikatakan beliau "jika teman saya menjual buah Rp. 25.000/Kg, maka saya akan mengikuti harga tersebut". ¹⁰¹ Informan percaya bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT tanpa harus merugikan pedagang lain. Untuk Ibu Sanah beliau pernah menjual barang dagangannya dengan harga yang lebih rendah karena waktu sudah sore dan barang dagangannya cepat busuk. Maka Informan menawarkan harga yang lebih rendah, agar cepat habis.

100 Badroen dkk,.....hlm.96

101 Wawancara Ibu Sutini, pedagang buah-buahan Tangal 10 Februari 2019

"kalau saya lihat-lihat kondisi mbak, misal sudah agak sore tapi barang dagangan masih banyak ya saya turunin harganya. Bukan niat mau mematikan harga pasar, ya cuman biar cepat habis aja. Biar besok bisa kulaan lagi yang fresh" ¹⁰²

Perilaku memaksa pembeli sangat dilarang, hal tersebut dijelaskan dalam UU N0.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen pada Pasal 15, menyatakan bahwa "pelaku usaha dalam menawarkan barang dan/atau jasa yang dilarang melakukan pemaksaan atau cara lain yang dapat menimbulkan gangguan baik fisik maupun psikis terhadap konsumen." Perlu disadari oleh setiap muslim, bahwa dalam situasi apa pun, ia di bimbing oleh aturan-aturan dan prosedur-prosedur yang didasari pada ketentuan-ketentuan Tuhan dalam syariat-Nya yang dicontohkan melalui Rasul-Nya. Oleh karena itu "kebebasan memilih" dalam hal apa pun, termasuk dalam bisnis. ¹⁰³

4. Prinsip Pertanggungjawaban (*Responsibility*)

Pertanggungjawaban berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku Prinsip pertanggungjawaban yang dilakukan menepati janji dengan pembeli maupun mitra usaha. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

 102 Wawancara Ibu Sanah, pedagang sayuran Tanggal $10\,\mathrm{Februari}$ 2019

-

¹⁰³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Malang UIN Malang Press, 2007, hlm.16.

Mengenai sikap tanggung jawab, para pedagang bertanggungjawab atas perjanjian yang telah mereka sepakati dengan pembeli, misalkan ketika pembeli memesan barang dagangan para pedagang memenuhi pesanan tersebut.

Menurut Ibu Sutini pedagang buah:

"biasanya saya dapat pesanan sama langganan saya, misalkan kemarin dia pesan untuk dibelanjakan buah Jeruk 10kg buat diambil besok, ya saya tidak akan ingkar janji lah, saya carikan yang terbaik dan terbagus supaya pelanggan saya balik lagi dan merasa puas, menurut saya sebuah pesanan adalah sabuah amanah dan tanggung jawab, saya harus memenuhinya dan tidak mengecewakan pembeli" 104

Selain, itu para pedagang bertanggung jawab atas kualitas barang yang dijual. Para pedagang siap mengganti barang dagangannya yang telah dibeli pembeli ketika ada yang cacat atau rusak. Sikap tanggung jawab harus tertanam pada diri seorag pedagang terutama pedagang muslim dalam menjalankan segala aktvitasnya sehari-hari, agar memberikan manfaat diantaranya para pembeli yang akan datang kembali saat membutuhkan, baik menjual atau membeli barang yang baru.

Hal ini seperti yang dijelaskan ibu Sutini

" kita pedagang kan gak tau mbak, kalau misal buah ada yang tidak bagus atau busuk, nah kalau ada kan pasti pembeli protes, nah itu biasanya saya tukar dengan yang bagus. Bukan sengja menjual barang

-

¹⁰⁴ Wawancara Ibu Sutini, Pedagang Buah-buahan tanggal 10 Februari 2019

yang tidak baik, tapi yang namanya buah-buahan busuknya kapan juga gak tau mbak, kan tidak kelihatan. Beda kalau kita jualan baju atau daging dagingan kelihatan kalau sudah rusak"¹⁰⁵

Dalam menghadapi persaingan bisnis, para pedagang memberi kebebasan pedagang lain untuk membuka dagangan di dekatnya. Bahkan para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung menganggap pedagang lain sebagai teman, tak jarang mereka sering bertanya dalam menentukan harga barang yang mereka jual. Menurut Semua informan yang peneliti wawancarai, semua informan meyakini bahwa rejeki yang akan mereka dapatkan sudah diatur oleh Allah SWT dan tidak akan pernah tertukar tanpa harus merugikan pedagang lain.

Namun, masih ada pedagang yang tidak bisa menepati janji dengan alasan bahwa stok barang tersebut sudah habis.

Seperti yang dipaparkan oleh pembeli di Pasar Ngemplak mbak luluatul:

"saya itu pernah mbak pesan Jeroan banyak saya lupa berapa kilonya nah itu pas besoknya saya kesini lagi barangnya belum ada, katanya sih saya kesiangan kesininya jadi stoknya habis. Kan saya jadi kecewa mbak kalau begini. Sudah pesan, eh barangnya gak ada. Kan otomatis jadi cari-cari lagi" ¹⁰⁶

¹⁰⁶ Wawancara Mbak Luluatul, Pembeli Tanggal 10 Februari 2019

¹⁰⁵ Wawancara Ibu Sutini, Pedagang Buah-buahan tanggal 10 Februari 2019

5. Prinsip Kebijakan (ihsan)

Prinsip ini mengajarkan untuk melakukan perbuatan yang dapat mendatangkan manfaat kepada orang lain, tanpa harus aturan yang mewajibkan atau memerintahkannya untuk melakukan perbuatan itu, Atau dalam istilah lainnya adalah beribadah maupun berbuat baik seakan-akan melihat Allah, jika tidak seperti itu, maka yakinlah bahwa Allah melihat apa yang kita kerjakan.

Dari data yang diperoleh peneliti bentuk prinsip kebijakan (ihsan) dilaksanakan dengan kemurahan hati yaitu dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangan. Hasil wawancara dengan para pedagang tidak ada yang memberikan kemurahan hati dengan memberi tenggang waktu.

Seperti yang dinyatakan Bapak Yatno:

"saya kalau mau memberikan hutang itu lihat pembelinya Mbak, kalau sudah langganan ya boleh lah sekali dua kali. Tapi tidak berkali-kali juga, nanti semua jadi ikut-ikutan ngutang dong kalau dibolehin" ¹⁰⁷

Informan yang tidak memberi tenggang waktu kepada pembeli juga karena masih ada pembeli yang ingkar dengan janjinya membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli.

-

¹⁰⁷ Wawancara Bapak Yatno, Pedagang Kue Tanggal 10 Februari 2019

Hal ini juga dikatakan bu lia:

"saya pernah mbak memberikan tenggang waktu ke pelanggan saya, tapi ternyata pelanggannya nakal, nggak kembali malah ingkar janji dianya mbak, kan saya jadi nombok kalau begitu mbak. Dari pengalaman itu ya saya jadi tidak boleh sembarang hutangin orang" 108

Perilaku pedagang muslim ditunjukkan dengan bermurah hati kepada pembeli. Sikap murah hati ditunjukkan dengan memberikan tenggang waktu pembayaran jika pembeli belum dapat membayar kekurangannya atau memberikan kelebihan berupa barang kepada pembeli. Dari perilaku tersebut hanya dua informan yang memberi waktu tenggang dengan catatan bahwa pembeli sudah menjadi pelanggan tetap. Dengan diberikan pertolongan dalam bentuk penangguhan pembayaran diharapkan pembeli juga memberikan kemudahan bagi penjual. Alasan informan lain yang tidak memberi informasi karena masih ada pembeli yang ingkar dengan janjinya untuk membayar hutang sesuai dengan kesepakatan. Pengalaman tersebut membuat mereka memilih untuk tidak memberikan hutang kepada pembeli.

Hal tersebut juga seperti yang dikatakan oleh Bapak Halim selaku pembeli yang sudah sering membeli di pasar Ngemplak:

"saya itu pernah mbak kepepet karena lupa membawa uang lebih, dan barang yang saya cari kebetulan habis banyak, lalu saya bilang ke

.

¹⁰⁸ Wawancara Ibu Lia, pedagang pakaian Tanggal 10 Februari 2019

penjualnya apakah boleh kalau utang dulu besok kesini lagi, soalnya tidak bawa uang lebih. Tapi penjualnya nggak mau dengan alasan nanti gak bisa kulak an lagi, padahal itu sudah langganan saya. Setiap saya belanja kesini saya juga nelanja ke dia mbak," ¹⁰⁹

Menurut peneliti seharusnya para pedagang harus melayani dengan baik dan bersikap ramah. Dengan bersikap ramah tamah dan sopan kepada pembeli tak segan-segan calon pembeli akan mampir walaupun untuk sekedar liat-liat bahkan untuk membeli barang dagangan. Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi. Dalam hubungan ini bisa dilihat pada firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ

Terjemahan:

"Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati

109 Wawancara Bapak Halim, pembeli Tanggal 10 Februari 2019

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Bandung:CV. Diponegoro, hlm.56

kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya."

Dari pemaparan diatas perilaku pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung yang meliputi lima informan telah sesuai dengan prinsip etika bisnis yaitu kesatuan(tauhid), keseimbangan (keadilan/ Equilibrium), kehendak bebas(ikhtiar/freewill), Tanggung jawab(responsibility), kebijakan (ihsan). Dengan menggunakan prinsip-prinsip tersebut akan menjadikan suatu bisnis atau perdagangan yang dijalankan oleh setiap pelakunya akan meraih kesuksesan baik kesuksesan di dunia maupun di akhirat.

C. Analisis Data

1. Penerapan Etika bisnis Pedagang

Dalam melakukan perdagangan ada etika dan tata cara dalam berdagang berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti tentang penerapan etika bisnis di pasar Ngemplak Tulungagung meliputi:

a. Etika dengan pelaku bisnis lainnya

semua informan beranggapan bahwa sesama pedagang adalah saudara dan jika bersaing bersaing secara sehat, berhubungan baik dan menjaga silaturahmi antar pedagang.

b. Etika melayani pembeli

Dalam melayani pembeli para pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung belum mampu melayani pembeli dengan baik berdasarkan jawaban dari pembeli yang masih ada pedagang yang melayani pembeli dengan raut wajah tidak baik.

c. Etika menawarkan barang-barang yang berkualitas

Para pedagang di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam menawarkan barang selalu mengutamakan kualitas barang. Ini dilihat dari Jawaban semua informan dan beberapa pembeli di Pasar Ngemplak Tulungagung dalam menawarkan barang selalu mengutamakan kualitas barang yang dijual.

d. Etika menentukan harga

Dari hasil wawancara dengan lima informan masih ada beberapa pedagang yang jika menentukan harga memberikan harga pas kepada para pembeli sehingga para pembeli tidak bisa tawarmenawar lagi.

2. Pemahaman Pedagang Mengenai Etika Bisnis Islam

Pasar Ngemplak merupakan salah satu pasar yang berada di Kabupaten Tulungagung dan berada di Jalan KH.Abdul Fattah Dusun Ngemplak Desa Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Letak pasar Ngemplak Tulungagung dapat dikatakan strategis karena letak pasar berada di perkotaan, sehingga jalur tersebut sangat ramai. Selain itu letaknya dapat dikatakan tengah-tengah dekat dengan jantung kota dan tidak terlalu dekat den gan daerah pegunungan, sehingga transportasi mudah didapat. Pasar ini cukup ramai dikunjungi oleh masyarakat, karena selain lengkapnya kebutuhan sehari-hari, area pasar Ngemplak juga cukup luas.

Dengan adanya pasar Ngemplak kegiatan transaksi jual beli di Kabupaten Tulungagung menjadi mudah. Pasar ini banyak menjual kebutuhan rumah tangga seperti sayur-sayuran, buah-buahan, bumbu dapur ataupun kebutuhan yang lain. Sehingga cukup banyak masyarakat Kabupaten Tulungagung yang berbelanja dan membeli kebutuhan seharihari di pasar tersebut seperti halnya sayur-sayuran, buah-buahan, kebutuhan pangan seperti sembako dan kebutuhan sandang seperti misal pakaian.

Berdasarkan hasil wawancara tentang pemahaman etika jual beli bahwa pedagang belum mampu memahami etika jual beli dalam Islam, Akan tetapi, para pedagang menjalankan usaha dagang atau jual beli menggunakan aturan yang telah diatur oleh agama Islam. Aturan agama Islam dalam kegiatan bisnis dipaparkan pada prinsip-prinsip etika bisnis

Islam yang ada, yaitu: kesatuan (tauhid), keseimbangan, kehendak bebas, tanggung jawab, kebijakan (ihsan).

3. Penerapan Etika Bisnis Islam Pedagang

Dalam melakukan perdagangan ada etika dan tata cara dalam berdagang berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti tentang penerapan etika bisnis Islam di pasar Ngemplak Tulungagung meliputi:

Tabel 4.2 Penerapan Prinsip-prinsip etika bisnis Islam di Pasar Ngemplak

Tulungagung

Analisis penerapan Prinsip-prinsip etika bisnis Islam dalam transaksi perdagangan di pasar Ngemplak Tulungagung

Nama	Tauhid	Keseimbang	Kehendak	Tanggung	Kebijakan
pedagang		an	Bebas	Jawab	(ihsan)
Sutini	Tidak	Tidak	Tidak	Menepati	Tidak
	melalaik	menyembuny	memaksakan	janji dan	memberi
	an shalat	ikan cacat	pembeli dan	tanggungja	kelonggar
	wajib	dan adil	tidak menjual	wab atas	an waktu
		dalam	barang dengan	kualitas	kepada
		timbangan	harga yang jauh	barang	pihak
			lebih murah	dagangan	terhutang
			dibanding		dan ramah
			pedagang lain		terhadap
					pelanggan

Rahmad	Melalaik an shalat wajib	Tidak menyembuny ikan cacat dan adil dalam timbangan	Tidak memaksakan pembeli dan tidak menjual barang dengan harga yang jauh lebih murah dibanding pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak memberi kelonggar an waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
Sanah	Melalaik an shalat wajib	Tidak menyembuny ikan cacat dan adil dalam timbangan	Menjual harga jauh lebih murah dibanding pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak Memberi kelonggar an waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
lia	Melalaik an shalat wajib	Tidak menyembuny ikan cacat dan adil dalam timbangan	Menjual harga jauh lebih murah dibanding pedagang lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas barang dagangan	Tidak Memberi kelonggar an waktu kepada pihak terhutang dan ramah terhadap pelanggan
yatno	Melalaik an shalat wajib	Tidak menyembuny ikan cacat dan adil dalam	Menjual harga jauh lebih murah dibanding lain	Menepati janji dan tanggungja wab atas kualitas	Tidak Memberi kelonggar an waktu kepada

	timbangan	barang	pihak
		dagangan	terhutang
			dan ramah
			terhadap
			pelanggan

Berdasarkan tabel diatas berikut adalah analisis mengenai penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi perdagangan di Pasar Ngemplak Tulungagung:

a. Prinsip tauhid

- Melakukan sahalat tepat waktu, beberapa pedagang ketika mendengar adzan segera menyegerakan untuk beribadah dan meninggalkan barang dagangannya. Ini tentu saja mencerminkan sikap tanggung jawab kepada Allah SWT. Sementara ada pedagang yang menyelesaikan transaksi berdagangnya dulu lalu memunaikan sholat kemudian.

Sebagai seorang pedagang muslim sekali-kali tidak boleh menyibukkan dirinya semata-mata untuk mencari keuntungan materi dengan meninggalkan keuntungan akhirat. Sehingga jika datang waktu shalat, mereka harus menghentikan aktivitas bisnisnya, begitu pula dengan kewajiban-kewajiban yang lain.

Sekali-kali seorang pedagang muslim hendaknya tidak melalaikan kewajiban agamanya dengan alasan kesibukan perdagangan.

- Bersedekah, para pedagang pasar Ngemplak Tulungagung dalam berdagang juga tidak lupa menyisihkan sebagian uangnya untuk di sedekahkan. Bagi mereka jika bersedekah rezeki akan selalu bertambah dan tidak akan pernah berkurang.

b. Prinsip keseimbangan atau keadilan

- Menetapkan harga degan transparan dan memberikan spesifikasi barang yang dijual. Penawaran harga barang dalam jual beli sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan konsumen dalam menentukan pilihannya untuk membeli barang tersebut. Dengan menetapkan harga dengan secara transparan tidak akan terjadi penipuan dan merugikan kepada pembeli, adil, dan tidak ada yang dirugikan.
- Menjual barang yang baik mutunya, barang yang dijual oleh pedagang di pasar Ngemplak merupakan barang yang bagus dan berkualitas baik, pedagang juga tidak berani menjual barang yang tidak layak atau cacat karena takut mengecewakan pedagang. Selain itu harga pada barang juga sesuai dengan kualitas yang di jual.
- Berdagang sesuai dengan takaran atau timbangan, pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung jika berdagang sudah sesuai dengan

takaran atau timbangan. Bagi mereka ini adalah salah satu cara menerapkan kejujuran dalam berdagang. Karena tidak hanya berdagang untuk mencari keuntungan dunia semata tapi juga keuntungan akhirat. Jujur merupakan kunci dalam melakukan transaksi jual beli, jujur dalam jual beli meliputi jujur dalam menakar timbangan, jujur dalam menetapkan harga, jujur dalam promosi barang dan menjaga kualitas barang. Pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung supaya mendapat pelanggan tetap dan di percaya oleh pembeli dalam menakar timbangan selalu di perhatikan dengan takaran yang sempurna dan tidak mengurangu takaran karena dapat merugikan pembeli atau pelanggan misalnya dalam menakar buah atau yang lainnya menimbang dengan angka yang pas. Selain itu juga dalam proses menakar juga memperlihatkan kepada pembeli agar antar penjual dan pembelu saling ridho dan tidak ada penyesalan di belakangnya.

c. Prinsip kehendak bebas

- Memberikan pedagang lain menjual barang dagangan yang sama dan bersaing secara sehat, menjaga hubungan antar pelaku bisnis dengan saling tolong menolong dalam berbisnis akan mempermudah dalam menjalankan usaha yang dijalankan dan mempermudah rezeki dan dengan begitu pelaku bisnis akan

menjalin silaturahmi dan bisa memperluas jaringan komunikasi yang baik.

- Dalam berdagang tidak pernah memaksa pembeli untuk memberi berang yang dijual. Ini tentu membuat pembeli merasa nyaman dan jika pembeli merasa nyaman maka akan timbul kepuasan untuk membeli dagangan yang dijual pedagang.
- Melakukan tawar menawar harga hingga didapatkan harga yang pas dan antara pedagang dan pembeli saling Ridho dan sama-sama merasa puas.

d. Prinsip tanggung jawab

- Menepati janji yang telah disepakati bersama dengan pembeli, dengan tidak mengingkari janji akad yang telah disepakati. Dari sini terdapat hubungan yang erat antara penjual dan pembeli, penjual merasa senang karena diberikan amanah dan pembeli merasa puas karena penjual bisa menepati janji
- Mengganti dagangan ketika ada cacat atau rusak, wajib hukumnya untuk menjual barang dengan kualitas yang baik sesuai dengan harganya. Jika terdapat barang yang cacat atau rusak pembeli harus menukar barang tersebut.

e. Prinsip kebijakan (ihsan)

- Longgar dan bermurah hati, pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung dalam memberi pelayanan kepada pembeli bersikpa murah hati. Dengan bersikap sopan, ramah, dan selalu senyum dalam berdagang akan meningkatkan kenyamanan kepada pembeli dalam memilih barang yang ingin dibeli dan akan bisa menjadi pelanggan tetap. Sebaliknya jika bermuka judes yang membuat pembeli tidak nyaman maka pembeli tidak akan kembali untuk berlangganan.

- memberikan waktu tenggang pembayaran dan memberikan bonus kepada pembeli, perilaku tersebut telah dilakukan para pedagang. Namun sebagian perilaku pedagang di pasar Ngemplak Tulungagung ada yang tidak memberi waktu tenggang pembayangan kepada pembeli